

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN DER TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020

Dessyana
Universitas Mikroskil
dessyana.simanjuntak@mikroskil.ac.id

Abstract – This research aims to analyze the impact of managerial ownership, firm size, ROA and DER on earnings management partially and simultaneously. The population in this research amounted to 105 financial reports. This research used purposive sampling and obtained a sample of 20 companies period 2017-2020. Analyze technique used is multiple linear regression analysis with SPSS 25. The results shows that simultaneously managerial ownership, firm size, ROA and DER have no impact on earnings management. Partially, ROA and DER have a significant impact on earnings management. Managerial ownership and firm size have no significant impact on earnings management

Keywords: earnings management, managerial ownership, firm size, ROA, DER.

Abstrak – Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ROA, dan DER secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Populasi yang terdapat di penelitian sejumlah 105 perusahaan. Metode untuk menentukan sampel yang akan dipergunakan adalah purposive sampling. Terpilih 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode laporan keuangan 2017-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ROA, dan DER menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hasil pengujian parsial, ROA dan DER menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sementara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

Kata kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, ROA, DER

Pendahuluan

Ada banyak instrument dalam berinvestasi selain emas dan properti, pasar modal merupakan pilihan lainnya. Pasar modal sering disebut sebagai bursa efek sekarang mulai digemari masyarakat. Dalam pasar modal terdapat berbagai jenis surat berharga yang dapat diperdagangkan sebagai bentuk investasi. Investasi tidak hanya dilakukan perusahaan-perusahaan besar saja bahkan anak-anak muda mulai tertarik akan kegiatan investasi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang (Dheaanty & Abdhullah, 2020). Beberapa diantaranya adalah teknologi informasi. Di era digitalisasi seperti sekarang ini, tentu saja bisnis sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Banyak sekali platform bisnis yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Selain teknologi informasi, pengetahuan investasi seseorang juga akan mempengaruhi minatnya dalam berinvestasi. Orang yang memahami kegiatan investasi akan cenderung untuk melakukan investasi. Mahasiswa sebagai generasi milenial tentu memiliki pemahaman teknologi dan pengetahuan investasi yang mumpuni dan berpotensi besar sebagai investor pasar modal baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya Galeri Investasi yang dibangun

pada universitas-universitas di Indonesia. Keberadaan Galeri Investasi di Universitas ini bertujuan untuk menjadi wadah bagi mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Cahya AD & Setyarini E, 2020).

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Manajemen perusahaan akan melakukan tindakan-tindakan yang dianggap dapat bermanfaat dalam meningkatkan laba. Sehingga tidak jarang manajer melakukan tindakan manajemen laba guna mencapai tujuannya. Tindakan manajemen laba dilakukan cenderung untuk meningkatkan laba sehingga terlihat bagus dalam laporan keuangan. Dalam batas wajar, tindakan ini masih diperbolehkan sesuai standar akuntansi. Namun kenyataannya masih saja terdapat beberapa perusahaan yang melakukan tindakan ini dengan menyimpang dari aturan yang berlaku. Tentu hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi pihak investor karena tidak mendapatkan informasi keuangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Terdapat berbagai kepentingan dalam melakukan tindakan manajemen laba ini. Selain agar laporan keuangan terlihat bagus, tujuan manajemen laba ini adalah untuk menarik para investor agar mau menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Perusahaan keuangan merupakan lembaga atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dengan tugasnya sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana (A.O. Siagian, 2021). Menurut A.O. Siagian (2021), perusahaan keuangan digolongkan dalam perusahaan keuangan bank (bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat) dan perusahaan keuangan non bank (koperasi, kartu kredit, pegadaian, *leasing*, asuransi, dll). Perusahaan keuangan bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana, namun tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan keuangan tidak melakukan tindakan *earnings management* ataupun manajemen laba. PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2017, melakukan beberapa revisi dalam laporan keuangannya di 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2017. Dibandingkan dengan yang dipublikasi sebelumnya senilai Rp 1,39 triliun, seluruh revisi tersebut menyebabkan laba operasional Bank Bukopin yang sebenarnya hanya senilai Rp 476,57 miliar (D. Banjarnahor & H. Purnomo, 2018). Begitu juga dengan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dimana Pada tahun 2017, kondisi keuangan PT Asuransi Jiwasraya tampak membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan mendapatkan laba senilai Rp 2,4 triliun dan naik 37,64 persen dibandingkan periode 2016. Namun, di tahun 2018, hasil audit Kantor Akuntan Publik Pricewaterhouse Coopers (PWC) melakukan perbaikan atas laba yang senilai Rp 2,4 triliun berubah menjadi sejumlah Rp 428 miliar. (S. Makki, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ROA, dan DER berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba di Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Melihat rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk: menguji pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ROA, dan DER secara simultan dan parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan tindakan manajer atas kebijakan akuntansi yang akan

mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan pelaporan laba tertentu (W.R. Scott, 2015). Manajemen laba dapat disebut tindakan memanipulasi laba karena tindakan ini selalu dilandasi motivasi untuk mendapat keuntungan pribadi dengan menampilkan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang sebenarnya tidak benar. Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yaitu (K. Subramanyam, 2013):

1. *Increasing Income*, yaitu strategi manajemen laba yang dilakukan manajer dengan menaikkan laba di laporan keuangan pada periode sekarang agar perusahaan dianggap lebih baik.
2. *Big Bath*, yaitu strategi yang dilakukan dengan tindakan penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin dalam sebuah periode.
3. *Income Smoothing* atau perataan laba yaitu strategi yang dilakukan manajer untuk menurunkan maupun menaikkan laba pada laporan keuangan agar mengurangi fluktuasinya.

Dalam mengukur manajemen laba, peneliti menggunakan *discretionary accrual* yang dihitung melalui rumus dengan menggunakan model Jones dimodifikasi oleh Dechow, dkk (1995) dengan langkah sebagai berikut (M.E. Diri, 2018) :

- a. Menghitung total accrual (TAC) dengan menggunakan rumus yaitu:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

- b. Mengestimasi *total accrual* (TAC) melalui *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

A_{it-1} = Total aset i pada tahun t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi

- c. Menghitung nilai nondiscretionary accrual (NDA) dengan menggunakan rumus yaitu :

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode tahun t

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada periode tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

- d. Menghitung nilai discretionary accrual dengan menggunakan rumus yaitu:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *discretionary accrual* perusahaan i pada periode tahun t

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut andil dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dianggap mampu mengimbangi potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Manager sebagai pemilik saham tentu memiliki harapan yang besar terhadap return dalam hal ini adalah dividen. Namun sebagai manajer perusahaan dia juga tau apa yang tepat untuk dilakukan perusahaan selain hanya untuk meningkatkan dividen. Dengan begitu, manajer akan menikmati langsung dampak dari keputusan yang diambil baik itu manfaat berupa keuntungan maupun resiko apabila ada kerugian yang timbul akibat pengambilan keputusan yang kurang tepat. Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Subagyo, dkk. 2018):

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan manajerial menyebabkan konflik kepentingan bagi manajer perusahaan, dimana sebagai pemilik saham ia ingin mendapatkan keuntungan berupa deviden yang besar sehingga mendorongnya untuk melakukan manajemen laba. Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{1a} : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total aset, nilai pasar saham, dan lain sebagainya (Hery, 2017). Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 menyatakan bahwa usaha mikro dengan kekayaan bersih maksimal 50 juta, usaha kecil dengan kekayaan bersih 50 juta sampai dengan 500 juta, usaha menengah dengan kekayaan bersih 500 juta sampai dengan 10 milyar, dan usaha besar dengan kekayaan bersih diatas 10 milyar (UU RI, 2008). Adapun ukuran perusahaan dapat diukur melalui Logaritma natural dari total aset (S. Titman, dkk. 2018). Logaritma natural biasanya dinotasikan dengan ln. logaritma natural merupakan logaritma yang menggunakan bilangan e sebagai dasar (basis), dengan e adalah bilangan nyata dengan desimal tidak terbatas yang nilainya (S. Sudirham, 2011).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total aset}$$

Keterangan :

LN = Logaritma natural

Ukuran perusahaan dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba dimana perusahaan besar pasti sangat memperdulikan harapan investor terhadap laba perusahaan yang besar. Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:
H_{1b} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

ROA (X3)

Return on asset merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dan

investor (N. Toni, dkk. 2021). *Return on asset* menunjukkan kemampuan aset dalam menciptakan laba bersih. Selain itu, ROA juga dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA maka total aset perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut (I. M. Sudana, 2019):

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya rendah. Hal ini tentu mendorong manajemen perusahaan melakukan manajemen laba. Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{1c} : ROA berpengaruh terhadap manajemen laba

DER (X4)

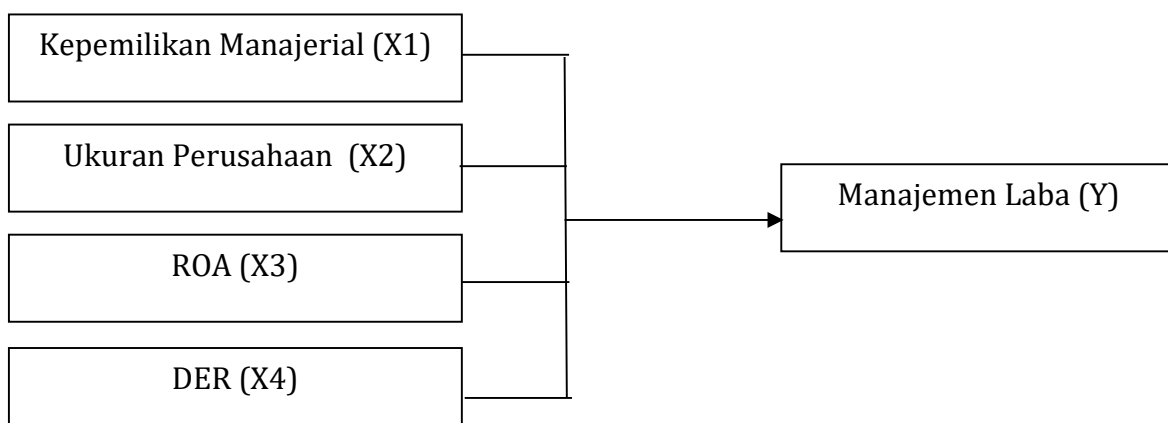
Rasio *debt to equity* merupakan rasio yang dipakai untuk melihat dan membandingkan sumber modal yang berasal dari liabilitas (jangka panjang maupun jangka pendek) dan modal perusahaan sendiri. Selain itu, rasio ini juga dipakai untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor kepada perusahaan. Semakin besar DER maka akan semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah DER maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan karena tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar (Darmawan, 2020). Rasio *debt to equity* juga menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *debt to equity* (DER) adalah sebagai berikut (Darmawan, 2020):

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban hutangnya. Hal ini membuat investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan perusahaan melakukan manajemen laba. Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{1d} : DER berpengaruh terhadap manajemen laba

Berikut merupakan gambaran pengaruh antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X1), Ukuran Perusahaan (X2), ROA (X3), DER (X4), terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y):



Gambar 1 : Kerangka konsep

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sejumlah 105 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria : perusahaan keuangan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, memperoleh laba selama periode 2017-2020 dan yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2017-2020. Dari kriteria tersebut maka terpilih 20 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 25 dengan metode analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebag

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

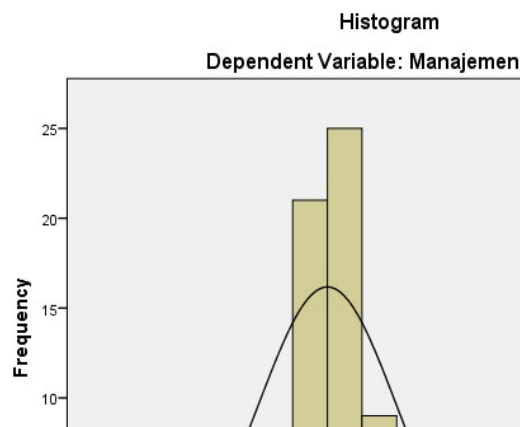
X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Ukuran Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengujian dimulai dengan asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan hasilnya menunjukkan data yang digunakan telah berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini:



Gambar 2 : Grafik Histogram

Tabel 2 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09036027
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,103
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,112 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,103
	Upper Bound	,120

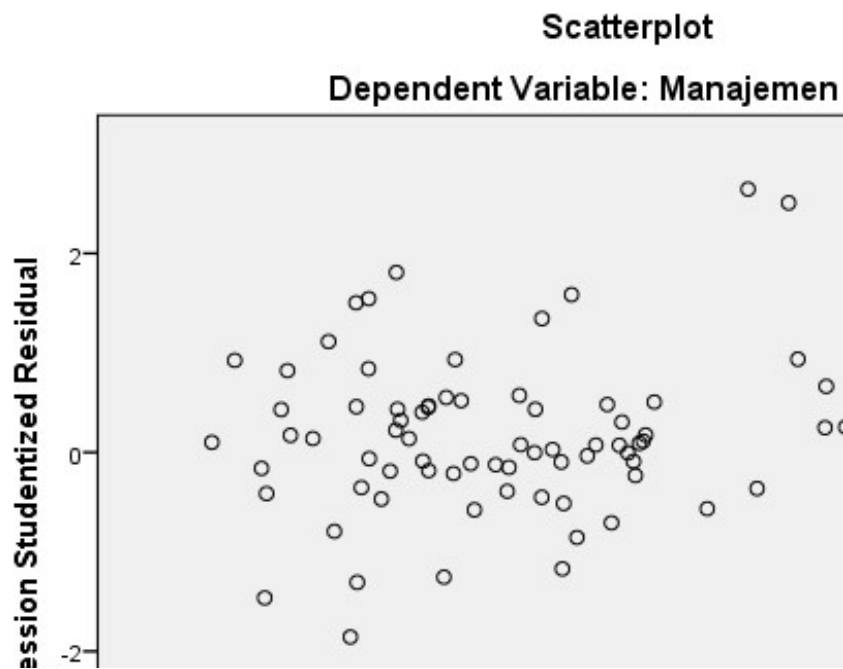
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Kepemilikan Manajerial	,700	1,428	Tidak ada multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	,734	1,362	Tidak ada multikolinearitas
	ROA	,574	1,743	Tidak ada multikolinearitas
	DER	,608	1,646	Tidak ada multikolinearitas

a. Dependent Variable: Manajemen Laba



Gambar 3 : Grafik Scatterplot

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Signifikan Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R). Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 : Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,079	4	,020	2,304	,066 ^b
	Residual	,637	74	,009		
	Total	,716	78			

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba
- b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, DER, Ukuran Perusahaan, ROA

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$. Nilai tersebut menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ROA, dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Tabel 5 : Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,125	,081		-1,543	,127
Kepemilikan Manajerial	-,118	,120	-,129	-,984	,328
Ukuran Perusahaan	,003	,003	,124	,973	,334
ROA	1,853	,654	,410	2,836	,006
DER	,013	,005	,357	2,535	,013

Dari hasil pengujian uji parsial (uji t) pada tabel diatas. maka dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.dengan nilai signifikansi sebesar $0,328 < 0,05$. Begitu pula dengan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.dengan nilai signifikansi sebesar $0,334 < 0,05$. Sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Begitu pula dengan DER yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$

Tabel 6 : Hasil Uji (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 ^a	,111	,063	,0927703046	1,718

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, DER, Ukuran Perusahaan, ROA
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (Adjusted R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba hanya mampu dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ROA, dan DER sebesar 0,063 atau 6,3%. Sisanya senilai 93,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara simultan, variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ROA, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Secara parsial, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shierly P, Liana S (2017), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febria D (2020). Meskipun seorang manajer memiliki kepemilikan dalam perusahaan namun bukan berarti manajer dapat melakukan manajemen laba dengan mudah karena adanya komite audit dalam perusahaan yang tentu akan mengaudit laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandriani V & Tunjung H (2019), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti W, dkk (2022). Ukuran perusahaan besar atau kecil tidak akan mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba. Karena perusahaan besar maupun kecil tetap menginginkan laporan keuangan yang menunjukkan laba yang baik. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti W, dkk (2022), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fandriani V & Tunjung H (2019). ROA yang menurun akan memotivasi manajer melakukan manajemen laba agar laporan keuangan tetap terlihat bagus bagi investor. Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandriani V & Tunjung H (2019), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febri D (2020). DER yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya dan hal ini tidak disukai investor. Hal tersebut dapat menjadi alasan manajer melakukan manajemen laba agar dapat menarik investor.

Dalam pasar modal tentu semua investor menginginkan return yang besar. Untuk menentukan investasi yang tepat, seorang investor membutuhkan informasi keuangan yang akurat. Untuk itu, perlu diperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba dalam laporan keuangannya agar informasi yang didapat lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan secara simultan variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ROA, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Secara parsial kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sedangkan ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel-variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba seperti kualitas audit. Kegiatan audit dalam perusahaan sangat membantu untuk meminimalkan tindakan manajemen laba. Sehingga perlu dilihat apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba dalam

sebuah perusahaan.

Daftar Pustaka

- A. O. Siagian, (2021). Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya, Solok, Sumatera Barat: *Insan Cendekia Mandiri*.
- D. Banjarnahor and H. Purnomo, (2018). "Bukopin Revisi Laba Bersih 2016, OJK Minta Klarifikasi," CNBC Indonesia, 26 April 2018. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180426181309-17-12668/bukopin-revisi-laba-bersih-2016-ojk-minta-klarifikasi>. [Accessed 10 Agustus 2022].
- Darmawan, (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan, D. M. Lestari, Ed., Yogyakarta: *UNY Press*.
- Febria, Dilla (2020) "Shierly Pricilia and Liana Susanto (2017) "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba", SEIKO : Journal Of Management & Bisnis, Vol 3, No2. doi: 10.37531/sejaman.v3i2.568."
- Fandriani V & Tunjung H. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume I No. 2, Hal: 505-514
- Hardiyanti, W., Kartika, A. ., & Sudarsi, S. . (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071-4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Hery, (2017). Kajian Riset Akuntansi, Jakarta: *PT. Grasindo*.
- I. M. Sudana, (2019). Manajemen Keuangan Teori dan Praktik, Surabaya: *Airlangga University Press*.
- K. Subramanyam, (2013). Financial Statement Analysis, 11th ed., New York: *McGrawHill Higher Education*.
- M. E. Diri, (2018). Introduction to Earnings Management, Switzerland: *Springer Nature*.
- N. Toni, E. N. Simorangkir and H. Kosasih, (2021). Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan, Indramayu: *Penerbit Adab*.
- S. Makki, (2020). "Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi,"CNN Indonesia, 08 Januari 2020. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagalbayar-hingga-dugaan-korupsi>. [Accessed 10 Desember 2022]
- S. Sudirham, (2011). Fungsi dan Grafik, Diferensial dan Integral, Bandung: *Darpublic*.
- S. Titman, A. J. Keown and J. D. Martin, (2018). Financial Management: Principles and Applications, 13th ed., New York: *Pearson*.
- Shierly Pricilia and Liana Susanto (2017) "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014", *Jurnal Ekonomi*, 22(2). doi: 10.24912/je.v22i2.226.
- Subagyo, N. A. Masruroh and I. Bastian, (2018). Akuntansi Manajemen Berbasis Desain, Yogyakarta: *UGM Press*.
- UURI, (2008). Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- W. R. Scott, (2015). Financial Accounting Theory, 7th ed., United State of America: *Pearson Canada Inc*.